



## Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Karakter Siswa

**Dorlan Naibaho<sup>a\*</sup>, Bella Priskilla Br Sitepu<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education plays an important role in forming good character in students, not only in terms of academics but also moral and spiritual. Christian Religious Education (PAK) teachers have a significant role in shaping students' character based on Bible teachings. Teacher personality competencies, such as integrity, love, discipline and mature spirituality, are important factors in directing students to have strong character, integrity and faith. This research uses a qualitative method based on literature studies to explore the relationship between PAK teachers' personality competencies and student character formation. The research results show that teachers with superior personality competencies can be effective role models and mentors in creating a young generation who are not only intellectually intelligent but also spiritually and emotionally mature.*

**Keywords:** *Personality Competence, Teacher, Student Character*

### Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga moral dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Alkitab. Kompetensi kepribadian guru, seperti integritas, kasih, kedisiplinan, dan spiritualitas yang matang, menjadi faktor penting dalam mengarahkan siswa untuk memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan beriman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAK dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang unggul dapat menjadi teladan dan pembimbing yang efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara rohani dan emosional.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian, guru, karakter siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap individu perlu memiliki karakter yang baik sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan. Karakter yang baik ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat belajar memahami mana yang benar dan salah, mengembangkan sikap tanggung jawab, serta membangun integritas diri. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu sarana utama untuk membentuk pribadi yang unggul, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Setiap siswa datang dari latar belakang keluarga dan kondisi yang beragam, sehingga membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus dari guru. Guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi figur pengganti orang tua di sekolah, yang peduli terhadap perkembangan karakter anak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik semata, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter yang baik. Hal ini diharapkan mampu membantu siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan emosional, serta memiliki kepribadian yang matang, sehingga mereka siap menjadi pemimpin atau pribadi yang berintegritas di masa depan.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebelum seorang guru dapat mengajar atau membentuk karakter siswa, ia harus terlebih dahulu memperbaiki dan membentuk karakter dirinya sendiri. Hal ini penting agar guru dapat menjadi contoh nyata yang layak ditiru oleh para siswanya. Sebagai figur yang digugu dan ditiru, setiap sikap, perkataan, dan tindakan seorang guru akan menjadi panutan yang memengaruhi pembentukan nilai-nilai dalam diri siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa mengembangkan diri, baik secara moral, spiritual, maupun profesional, agar dapat menjalankan perannya sebagai pendidik yang inspiratif dan bertanggung jawab.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah seorang pendidik yang bertugas membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka. Tugas utama guru PAK meliputi mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, dan menilai perkembangan siswa, baik secara akademis maupun spiritual. Guru PAK harus memiliki integritas tinggi dan menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, guru PAK juga memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang beriman kepada Yesus Kristus dan mampu menjalankan ajaran-Nya dengan penuh ketaatan. Sebagai seorang pembimbing, guru PAK tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan iman, moral, dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, guru PAK menjadi sosok yang berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara rohani.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter siswa. Kompetensi ini meliputi sifat-sifat seperti integritas, kesabaran, kasih, keteladanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristen. Melalui perilaku yang konsisten dengan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat memberikan pengaruh yang mendalam pada perkembangan moral dan spiritual siswa.

Sebagai pendidik yang bertanggung jawab, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas dan taat kepada Tuhan. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, guru dapat menjadi teladan nyata yang mampu memotivasi siswa untuk menjalani hidup dengan nilai-nilai yang benar. Melalui kompetensi kepribadian yang unggul, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun generasi yang berkarakter kuat dan mencerminkan kasih Kristus.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kompetensi Kepribadian Guru: Definisi dan Dimensi**

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), dalam membentuk karakter siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya; menunjukkan kepribadian yang dewasa dan teladan; serta menjaga moralitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan lingkungan sekitarnya (Mulyasa, 2021).

Dimensi kompetensi kepribadian meliputi integritas, tanggung jawab, empati, serta stabilitas emosional. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi panutan bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan agama Kristen, kompetensi ini menjadi lebih signifikan karena guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing rohani (Santosa, 2020).

### **2.2 Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama Kristen**

Pendidikan karakter dalam agama Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan ketaatan kepada Tuhan. Menurut Tillich (2019), pendidikan karakter adalah proses pembentukan moral dan etika yang berakar pada ajaran Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pengajaran, keteladanan, dan interaksi sehari-hari dengan siswa.

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen mencakup aspek vertikal, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dan aspek horizontal, yaitu hubungan manusia dengan sesama. Guru yang kompeten secara kepribadian mampu menerjemahkan nilai-nilai ini ke dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahardjo, 2020).

### 2.3 Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Guru PAK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik. Menurut Gunawan (2020), peran tersebut meliputi:

- a. Sebagai teladan: Guru PAK harus menjadi model bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai Kristiani. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan membekas dalam diri siswa dan mendorong mereka untuk meniru perilaku yang positif.
- b. Sebagai pembimbing: Guru PAK harus mampu membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.
- c. Sebagai fasilitator: Guru PAK bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi, refleksi, dan penghayatan nilai-nilai Kristiani.

Melalui peran-peran ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristen, seperti kasih, integritas, dan tanggung jawab (Marpaung, 2019).

### 2.4 Faktor yang Mendukung Kompetensi Kepribadian Guru

Penguasaan kompetensi kepribadian tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antaranya:

- a. Pengalaman spiritual: Guru yang memiliki kedekatan dengan Tuhan cenderung memiliki integritas dan moralitas yang kuat. Pengalaman spiritual yang mendalam menjadi landasan bagi guru untuk membimbing siswa secara autentik (Simanjuntak, 2021).
- b. Pendidikan dan pelatihan: Program pelatihan khusus untuk guru PAK, terutama dalam aspek kepribadian dan spiritualitas, dapat membantu mereka mengembangkan kompetensi kepribadian secara profesional.
- c. Lingkungan kerja: Dukungan dari rekan sejawat, kepala sekolah, dan komunitas gereja menjadi faktor penting yang mendorong pengembangan kompetensi kepribadian guru.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya bergantung pada kapasitas individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan eksternal.

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tim penulis menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber literatur yang relevan terkait dengan topik yang dikaji. Data ini diperoleh melalui buku, jurnal, internet, dan sumber online lainnya yang mendukung penelitian ini yang berhubungan dengan “Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan karakter siswa”, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dari sumber-sumber yang ada.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki individu agar pelaksanaan tugas pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Menurut Sutrisno & Zuhri (2019), mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta

penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

Menurut Spencer & Spencer dalam Triastuti (2019), kompetensi diartikan sebagai karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang dan berhubungan dengan efektivitas kerja individu dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu, Rusvitawati, Sugiati, & Dewi (2019) menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari berbagai perilaku kunci yang diperlukan untuk menjalankan peran tertentu guna mencapai hasil kerja atau kinerja yang memuaskan.

Kepribadian adalah keseluruhan aspek individu yang mencakup unsur psikis dan fisik, yang tercermin dalam sikap serta perbuatan seseorang sebagai gambaran dari kepribadiannya dan dilakukan secara sadar. Kepribadian seorang guru menjadi teladan bagi orang lain, terutama siswa dan masyarakat. Guru dengan kepribadian yang kuat dan kokoh memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Jadi, Kompetensi kepribadian adalah Kemampuan Personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, Menjadi Teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Kompetensi kepribadian guru PAK memainkan peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada Alkitab, dan nilai-nilai kristiani. Ada pun yang menjadi Komponen Kompetensi Kepribadian yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki Integritas pribadi yang mantap, seperti mampu berkerja secara teratur, konsisten, bertindak sesuai dengan norma hukum, dan bangga sebagai pendidik.
- 2) Memiliki Kepribadian yang dewasa, seperti mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi sehingga memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- 3) Berpikir Alternatif, seperti mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan absolutisme.
- 4) Mempunyai sifat adil, jujur, dan obyektif, seperti mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama kristen, mampu menjalankan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih.
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, Seperti melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijaksanaan yang berlaku, menguasai diri. dan berusaha memperoleh hasil yang baik.

- 6) Memiliki kepribadian yang arif, seperti menampilkan tindakan yang didasarkan memanfaatkan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
- 7) Berwibawa, Seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, simpatik dan menarik luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.
- 8) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, seperti bertindak sesuai dengan norma religius ( imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### 4.2 Pengertian Karakter

Karakter adalah elemen utama dalam diri manusia yang membentuk kepribadian psikologis seseorang, sehingga mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan sifat dan nilai-nilai yang dianutnya dalam berbagai situasi. Banyak ahli dan pemikir telah memberikan berbagai definisi mengenai istilah karakter, yang menjelaskan makna dan esensinya dari berbagai sudut pandang.

Menurut Coon, karakter didefinisikan sebagai penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dapat diterima atau tidak oleh masyarakat. Karakter juga diartikan sebagai tabiat atau kepribadian. Secara lebih luas, karakter mencakup seluruh kecenderungan alami dan disposisi yang telah terbentuk secara stabil, yang menentukan ciri khas individu dalam pola pikir dan tindakannya, sehingga menjadikannya unik dalam cara berpikir dan berperilaku.

Dalam tulisannya yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter*, Prof. Suyanto, Ph.D., menyatakan bahwa karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara. Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aspek fundamental yang ada didalam diri seseorang yang menunjukkan perilaku, pola pikir, dan sifat-sifat yang ada pada diri individu tersebut, nah biasanya karakter seseorang berbeda-beda tidak ada yang sama, karena karakter mencangkup disposisi alami dan kebiasaan yang labil, ini sangat mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, serta dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, masyarakat, dan bahkan orang yang tidak dikenal. Nah karakter mencerminkan nilai-nilai yang dapat diterima atau ditolak oleh masyarakat, sekaligus menjadi identitas yang melekat pada individu tersebut.

#### 4.3 Nilai-nilai Kristiani bagi kompetensi kepribadian Guru

##### a. Memiliki Pengenalan Diri

Seorang guru harus mampu menyadari baik kemampuan maupun keterbatasannya. White mengungkapkan bahwa pemahaman identitas diri memiliki hubungan erat dengan profesionalitas guru. Memahami diri sendiri

mempengaruhi langsung bagaimana guru berinteraksi dan berpengaruh pada siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, profesi guru dipandang sebagai panggilan. Oleh karena itu, tugas sebagai guru agama Kristen harus dimulai dengan kesadaran bahwa menjadi guru agama Kristen adalah panggilan dari Allah. Ketika seorang guru agama Kristen menjalankan perannya sebagai pendidik yang dipilih oleh Tuhan, ia didorong secara internal untuk melayani siswa dengan baik, penuh tanggung jawab, dan sepenuh hati. Menurut Setiawan dan Tong, keyakinan iman ini mendorong guru agama Kristen untuk bekerja secara maksimal dan profesional, karena mereka melihat tugas mendidik sebagai mandat dari Tuhan untuk membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka dalam iman dan pengetahuan.

b. Stabil secara Emosi

Emosi yang stabil dapat mendorong penurunan perilaku kontra produktif. Oleh karena itu, guru perlu merawat diri, terutama dalam aspek emosional. Menurut McKay, untuk mencapai stabilitas emosional, guru perlu memahami identitas dirinya, termasuk mengenali pengalaman masa lalu dan sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh McKay menunjukkan bahwa melalui refleksi diri, guru dapat membantu membentuk identitas profesional yang mencakup perawatan diri. Anwar menjelaskan bahwa salah satu ciri kepribadian guru adalah memiliki penerimaan diri (*self-acceptance*). Kemampuan untuk mengontrol emosi ini penting, sehingga guru dapat menerima dan mengelola segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Seorang guru yang mengembangkan nilai kekristenan dalam dirinya harus mampu menguasai diri, yang merupakan perwujudan dari buah Roh, seperti yang tertulis dalam Galatia 5:23.

c. Guru yang Mengekspresikan Kasih

Dalam hal ini, terjadi relasi antara guru dan siswa yang merupakan ekspresi kasih. Kasih adalah buah Roh yang kemudian akan terlihat dalam kehidupan orang percaya. Kristanti et al. menjelaskan bahwa kasih merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dan manusia tidak dapat hidup berelasi tanpa kasih. Kasih kepada peserta didik menjadi penggerak bagi guru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

d. Guru Dengan Kerohanian yang Matang

Kerohanian merupakan bagian utama bagi seorang pendidik. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga melakukan transformasi lingkungan. Spiritualitas yang baik dan matang akan mempengaruhi tindakan sebagai seorang guru. Pendidik Kristen dipanggil untuk menjadi penabur dan pelaku yang membawa perubahan hidup (2 Tim 3:16). Wula menjelaskan bahwa spiritualitas adalah cara hidup seseorang yang kemudian diaktualisasikan dalam diri serta kehidupannya. Jami menambahkan bahwa untuk matang secara

rohani, guru perlu memahami peran, tugas, tanggung jawab, dan identitas dirinya. Di zaman sekarang, banyak guru yang mengabaikan atau menganggap bahwa kematangan kerohanian menjadi nomor sekian, memandangnya bukan sebagai prinsip utama dalam panggilan seorang guru. Paradigma ini akan mempengaruhi tindakan, norma, moral, serta nilai-nilai lain dalam hidup seorang guru. Guru dituntut untuk hidup berpadanan dengan Alkitab, sehingga mencerminkan nilai-nilai yang baik untuk diteladani oleh peserta didik, namun juga menjadi pengaruh yang buruk bagi iman mereka jika tidak sesuai.

#### **4.4 Guru PAK dalam Membentuk Karakter Siswa**

Sebelum seorang guru membentuk karakter siswa, sangat penting bagi guru untuk terlebih dahulu memiliki kriteria sebagai guru PAK yang baik atau karakter yang baik dan sifat-sifat yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, Menurut Mery satiawan pedoman pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendidik Yang mencintai Tuhan

Seorang Guru haruslah terlebih dahulu mencintai atau mengasihi Tuhan, jika seorang Guru sudah mencintai Tuhan maka guru tersebut mencintai peserta didiknya juga, sehingga guru tersebut menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab dan bersungguh-sungguh.

b. Pendidik Yang Mencintai Kebenaran

Seorang pendidik haruslah menjadi agen-agen kebenaran. Guru yang mengajar dengan segenap hati, bergumul, dan berjuang hingga sampai seumur hidup dengan kebenaran tersebut, sehingga kebenaran tersebut ditanamkan kepada peserta didiknya.

c. Pendidik yang mencintai murid

Seorang guru harus didasarkan cinta kepada muridnya, sehingga murid tersebut dapat merasakan kasih sayang, sehingga itu dapat membentuk siswa tersebut, karena kasih tidak dapat dilawan, ketika kita mau melayani mereka maka terlebih dahulu kasihilah mereka.

Selanjutnya menurut Nainggolan (2010:24-25) Guru kristen yang baik adalah sebagai berikut :

a. Lahir Baru

Maksud lahir baru disini adalah seseorang yang sudah percaya kepada Tuhan Kristus sebagai Juruslamat. Seorang Guru PAK haruslah seorang yang sudah mengalami diperanakkan pula ( dilahirkan kembali). Stephen Tong (1995-24) menjelaskan mengenai dilahirkan kembali yaitu sebagai berikut:

- Dilahirkan kembali oleh roh kudus(1 Yoh 3:9)
- Dilahirkan pada dari Allah ( 1 Yoh 3:9)
- Dilahirkan pula dari firman
- dilahirkan kembali dari injil

b. Memiliki Karakter Kristus

Memiliki karakter Kristus berarti memiliki karakter yang baik dan patut diteladani, pembentukan karakter kristus harus memiliki kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, dll.

- c. Memiliki Pengetahuan akan kebenaran  
Pengetahuan kebenaran disini adalah kebenaran akan firman Tuhan, sehingga akan menyampaikan materi kepada murid-murid tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.
- d. Memiliki suatu perasaan tanggung jawab  
Tanggung jawab adalah suatu teladan yang dapat diberikan kepada murid-murid agar mereka juga belajar tanggung jawab atas segala kebenaran yang sudah didapatkan dari sang guru.
- e. Guru Kristen Yang Profesional  
Guru Kristen yang Profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai seorang yang terlatih, mengutamakan orang demi mengutamakan lain dan taat pada etika kerja serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu.

Cara Guru PAK dalam membentuk Karakter Siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan Contoh yang Baik  
Guru berperan sebagai orang tua bagi siswa di sekolah, sehingga penting bagi guru untuk selalu memberikan teladan yang baik. Setiap tindakan, ucapan, dan perilaku guru akan diamati dan cenderung diikuti oleh siswa. Jika guru menunjukkan sikap yang santun, disiplin, tegas, dan peduli terhadap orang lain, siswa akan terdorong untuk meniru sikap positif tersebut. Namun, jika guru bersikap kasar atau tidak menghargai orang lain, ada kemungkinan siswa akan meniru perilaku negatif tersebut. Oleh karena itu, para guru diharapkan selalu menjaga sikap dan perilakunya agar menjadi panutan yang baik. Perlu diingat, siswa tidak hanya mengenang gurunya dari pelajaran yang diajarkan, tetapi juga dari kepribadian dan sikap yang ditunjukkan oleh gurunya.
- b. Bersikap jujur dan terbuka  
Tidak semua orang lepas dari kesalahan, termasuk guru. Ketika seorang guru melakukan kesalahan, penting untuk memiliki keberanian mengakuinya dan meminta maaf kepada siswa. Sikap jujur dan terbuka ini menunjukkan kepada siswa bahwa tidak ada yang sempurna dan penting untuk bertanggung jawab atas kesalahan. Dengan melihat gurunya meminta maaf dengan tulus, siswa akan belajar untuk menghargai kejujuran dan mengadopsi sikap yang sama dalam hidup mereka.
- c. Mengajarkan sopan santun  
Mengajarkan sopan santun juga merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter. Selain kejujuran dan keterbukaan, siswa perlu diajarkan untuk bersikap sopan. Terkadang, siswa mungkin melakukan tindakan kasar tanpa sengaja

karena tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah tidak sopan. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan etika sopan santun dengan cara yang baik dan lembut. Ketika siswa berperilaku kasar, sebaiknya guru menegur mereka dengan penuh kesabaran dan tidak menghakimi. Hindari menggunakan kata-kata kasar atau sikap yang keras, karena ini hanya akan membuat siswa merasa malu dan menjauh dari guru. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan pengertian, siswa dapat belajar menghormati orang lain dan mengembangkan perilaku yang lebih sopan.

d. Mengajarkan Nilai-nilai kristen

Mengajarkan nilai-nilai Kristen adalah bagian esensial dari pendidikan Agama Kristen. Sebagai guru, sangat penting untuk memberikan teladan dan penjelasan yang konsisten tentang nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap kehidupan. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui ceramah, diskusi, atau aktivitas pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk berpikir mendalam dan bertindak sesuai dengan ajaran Kristen. Selain itu, guru perlu mengajak siswa untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan merasakan nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan mereka sendiri, dan menginternalisasi mereka sebagai bagian dari karakter mereka. Demikianlah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang Guru sehingga dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan baik.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti integritas, kedisiplinan, kedewasaan, keadilan, kemampuan mengendalikan emosi, dan spiritualitas yang matang. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupannya. Kepribadian guru yang stabil, bijaksana, dan berwibawa memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang unggul, baik secara moral, spiritual, maupun emosional.

Guru PAK bertugas mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab ke dalam proses pendidikan, seperti mengajarkan kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan kepada siswa. Sikap dan tindakan guru yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut memberikan teladan nyata bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang penuh kasih, jujur, dan sopan, guru mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan karakter mereka.

Lebih lanjut, kompetensi kepribadian guru tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang beriman kepada Kristus, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan masyarakat. Guru PAK yang profesional dan memiliki spiritualitas yang matang juga

mampu menjalankan perannya sebagai pendidik yang dipanggil oleh Tuhan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan firman Tuhan.

Penting bagi guru PAK untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian mereka melalui refleksi diri, penguasaan emosi, dan penguatan spiritualitas. Sebagai pendidik, guru PAK harus menjadi pribadi yang mencintai Tuhan, mencintai kebenaran, serta mencintai siswa dengan tulus. Sikap ini akan mendorong guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan komitmen, sehingga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2022). *"Peran Guru PAK dalam Pengembangan Karakter Siswa"*. *Jurnal Istiqomah*, Vol. 7, No. 3.
- Lumbantoruan, J. T., Nababan, H. R., Sitompul, H. J. S., & Naibaho, D. (2023). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Lumbantobing, S. I. L. (2015). *Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani*. *Kerusso1*, 1(1), 16.
- Naibaho, D. (2024). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah : Pena Persada.
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519-542.
- Rambe, Y. S., & Naibaho, D. (2023). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(02), 110-117.

Situmorang, H. (2019). *"Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Siswa"*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 15, No. 2. STT Simpson.

Wenas, M. L., Simamora, E. S. B., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). *Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru*. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.